



EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL GERAK DAN LEAFLET TERHADAP PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI

Milda Andila Putri¹, Lukman Nulhakim², Siti Raihanah³

^{1,2,3}Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur

Meldaandilaputri27@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 8 September 2023

Disetujui : 18 September 2023

Dipublikasikan : 25 Oktober 2023

ABSTRAK

Permasalahan kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri, salah satu diantaranya adalah keputihan. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina secara berlebihan. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat 22 siswi (73%) mengalami keputihan fisiologis. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan tentang keputihan. Upaya peningkatan kesehatan dapat dilakukan melalui Pendidikan kesehatan. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi terhadap pencegahan keputihan. Metode penelitian ini adalah Quasy Eksperimen, Teknik pengambilan sampel dengan Random Sampling sebanyak 36 siswi. Teknik Analisa data menggunakan Uji Paired Sampel Test dan Uji Independent Test. Efektifitas Pendidikan kesehatan menggunakan media AudioVisual Gerak dan Leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dan diketahui media AudioVisual Gerak dapat lebih meningkatkan pengetahuan ditunjukkan dengan signifikansi. Pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternatif pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan terutama dalam pencegahan keputihan.

Kata Kunci :
Pendidikan
Kesehatan,
Keputihan,
Remaja Putri,
Leaflet, Media
Audio Visual

ABSTRACT

Reproductive health problems that often occur in adolescent girls, one of which is vaginal discharge. Vaginal discharge is a fluid that comes out of the vagina in excess. Based on the preliminary study, 22 students (73%), experienced physiological vaginal discharge. This is due to a lack of information that affects knowledge about vaginal discharge. Efforts to improve health can be done through health education. The purpose of this study was to determine the knowledge of adolescent girls about reproductive health towards the prevention of vaginal discharge. This research method is Quasy Experiment, sampling technique with Random Sampling as many as 36 female students. Data analysis technique using Paired Sample Test and Independent Test. The effectiveness of health education using AudioVisual Motion and Leaflet media on the knowledge of adolescent girls and it is known that AudioVisual Motion media can further increase knowledge indicated by significance. Health education with the use of media is an alternative to learning so that it can optimize the ability, reasoning and skills in increasing knowledge, especially in the prevention of vaginal discharge.

Keywords :
Health Education,
Vaginal
Discharge,
Adolescent Girls,
Leaflet, Audio
Visual Media

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa perubahan dari masa remaja ke masa dewasa dengan ditandai perubahan fisik, mental dan psikososial (Nuraini, 2012). Menurut Badan Pusat Statistik Kota Samarinda tahun (2017) jumlah penduduk usia muda 10-19 tahun, dengan jumlah 71.677 laki-laki dan 69.344 perempuan (Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur, 2017).

Permasalahan kesehatan reproduksi ada beberapa hal yang sering terjadi pada remaja putri, salah satu diantaranya adalah keputihan (*fluor albus*) (Darma, 2017). Keputihan merupakan istilah yang sering dijumpai untuk keluarnya cairan berlebih dari vagina (Mardalena, 2017). Keputihan tidak selalu bersifat patologis, namun demikian pada umumnya orang menganggap keputihan pada remaja putri sebagai hal yang normal (Ningrum & Hidayatunnikmah, 2023). Keputihan yang normal memang merupakan hal yang wajar terjadi pada wanita, yaitu pada saat menjelang dan setelah menstruasi, dan itu akan hilang sendirinya. Namun, keputihan yang tidak normal dapat menjadi petunjuk adanya penyakit yang harus diobati (Dechacare, 2010).

Media dalam menggunakan audio visual merupakan media yang berupa gambaran dan gerakan terjadi selama 20 menit dan dapat meningkatkan semangat dan perhatian masyarakat untuk belajar, sehingga gangguan dalam kelas dapat diminimalisir. Keunggulan dalam menggunakan media audio visual yaitu bisa digunakan secara berulang-ulang, menarik perhatian seseorang terhadap materi yang disampaikan, dan peserta dapat memahami materi kesehatan dalam jangka waktu yang lebih panjang (Arida Wahyu Endah Pratiwi, Luvi Dian Afriyani, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan di MTS Negeri Model Samarinda pada sampel 30 orang, terdapat 16 siswi (53%) tidak tahu bagaimana menjaga personal hygiene pada saat menstruasi dan 22 siswi (73%) mengalami keputihan. Berdasarkan gambaran tersebut, dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan efektifitas Pendidikan kesehatan dengan media audio visual gerak dan media leaflet terhadap pencegahan eputihan pada remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda. Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk dimanfaatkan sebagai informasi oleh pertemuan terkait untuk apa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Negeri Model Samarinda Jalan Harmonika No.100 Kelurahan Sungai Pinang Luar, Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda selama bulan mei- Juni 2022. Metode Penelitian ini merupakan Kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Experimental* dengan rancangan *Non Equivalent Control Grup Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di MTSN Model. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang yang terbagi menjadi 18 orang kelompok dengan media AudioVisual Gerak dan 18 orang kelompok media Leaflet.

Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media *visual gerak* dan media *leaflet*. Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan pengetahuan tentang pencegahan keputihan pada remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 uji untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test* dan untuk melihat perbedaan peningkatan pengetahuan antara kelompok kontrol dan intervensi dengan *Uji Independent Samples T-Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Remaja Putri di MTSN Model Samarinda

Tabel 1. Profil Informan

Karakteristik	F	%
Usia		
11 tahun	1	2,8
12 tahun	16	44,4
13 tahun	19	52,8
Total	30	100
Usia Menarche		
10 tahun	5	15,9
11 tahun	20	55,6
12 tahun	11	30,6
Total	30	100
Keputihan Pada Remaja Putri		
Keputihan	33	91,7
Tidak Keputihan	3	8,3

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden remaja putri berdasarkan usia, usia menarche, dan remaja putri yang mengalami keputihan. Berdasarkan usia, dari total 36 responden, diketahui mayoritas usia pada remaja putri kelas VII.4 dan VII.5 adalah usia 13 tahun sebanyak 19 responden dengan presentase (52.8%). Berdasarkan usia menarche menunjukkan bahwa dari 36 responden, dapat diketahui distribusi responden berdasarkan data terbanyak usia pertama kali menstruasi atau *menarche* pada remaja putri kelas VII.4 dan VII.5 yaitu pada usia 11 tahun sebanyak 20 responden dengan presentase (55.6 %). Berdasarkan terjadinya keputihan pada remaja putri, didapatkan hasil bahwa angka kejadian keputihan pada siswa remaja putri di kelas VII.4 dan VII.5 masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase (91.7%) dan angka kejadian yang tidak keputihan sebanyak 3 responden dengan presentase (8.3%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda pernah mengalami keputihan fisiologis.

Tabel 2. Rata-rata Nilai pengetahuan remaja putri Berdasarkan Pretest dan Posttest Kelompok Media Video Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan

Pengetahuan Remaja Putri	Mean	Standard Deviation
Pre-Test	42.33	6.010
Post-Test	95.89	2.826

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media AudioVisual Gerak terhadap pengetahuan pencegahan keputihan di MTS Negeri Model Samarinda Tahun 2022 . Hasil yang didapatkan nilai pre-test yaitu 42.33 dan nilai post-test 95.89. Hal ini dapat

disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi mengenai pencegahan keputihan.

Tabel 3. Rata-rata nilai pengetahuan remaja putri Berdasarkan Pretest dan Posttest Kelompok Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Pencegahan Keputihan

Pengetahuan Remaja Putri	Mean	Standard Deviation
Pre-Test	41.22	8.229
Post-Test	88.06	7.712

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai rata-rata pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media Leaflet di MTS Negeri Model Samarinda Tahun 2022 . Hasil yang didapatkan yang didapatkan nilai pre-test yaitu 41.22 dan nilai post-test 88.06. Hal ini dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi mengenai pencegahan keputihan.

Tabel 4. Uji Normalitas Data Media AudioVisual Gerak dan Media Leaflet

Variabel	Pengetahuan	df	Sig.	Distribusi
MediaVideo	Pre-Test	18	.387	Normal
	Post-Test	18	.102	Normal
Leaflet	Pre-Test	18	.104	Normal
	Post-Test	18	.382	Normal

Sumber : Hasil Olah Data dengan *SPSS for Windows*

Uji normalitas diatas menggunakan Uji Shapiro-Wilks karena uji ini lebih tepat dan lebih efisien digunakan untuk menguji normalitas pada sampel <50 (Ayuningtyas,2012). Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa hasil uji normalitas data media AudioVisual Gerak dan Leaflet dengan uji normalitas Shapiro-Wilks berdistribusi normal yang ditunjukkan pada variabel pengetahuan $P > 0.05$. Maka hasil tersebut menunjukkan penelitian ini dapat menggunakan Uji Paired Samples Test.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas disini, dilakukan dengan asumsi bahwa data dikatakan memiliki varians yang sama jika probabilitas lebih besar dari 0.05 dengan menggunakan One-Way Anova.

Tabel 5. Hasil Uji Homogentas

Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1.459	1	34	.235

Sumber : Hasil Olah Data dengan *SPSS for Windows*

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengetahuan remaja putri yaitu 0.235. Nilai tersebut lebih besar dari pada taraf signifikansinya (p value), $0.235 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi dengan varian sama.

Efektifitas Pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual gerak dan leaflet terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri

Tabel 6. Paired Samples Statistics

Variabel	N	Mean	Sig. (2-tailed)
Media Video	18	-53.556	0.000
Leaflet	18	-46.833	0.000

Sumber : Hasil Olah Data dengan *SPSS for Windows*

Berdasarkan hasil uji menggunakan Uji Paired Samples T Test menunjukkan, p value yaitu $0.000 < 0.05$ (α) sehingga hasil H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat Efektifitas Pendidikan kesehatan menggunakan media AudioVisual Gerak dan Leaflet terhadap pengetahuan pada remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda tahun 2022.

Tabel 7. Perbandingan Media AudioVisual Gerak dan Media Leaflet

Pengetahuan	Sig.	t	Sig. (2-tailed)	Mean difference
Equal variances assumed	0.235	2.861	34	0.007

Sumber : Hasil Olah Data dengan *SPSS for Windows*

Tabel diatas menunjukkan hasil statistic dengan menggunakan Uji Independent T-Test. Kelompok media Leaflet memiliki rata-rata nilai 46.83 dan Kelompok media AudioVisual Gerak memiliki rata-rata lebih tinggi yaitu 53.56. Berdasarkan tabel diatas dapat lihat bahwa perhitungan nilai uji statistic menghasilkan angka t hitung sebesar 2.861. Pengujian dilakukan dengan melihat derajat kebebasan (df) sebesar 34 dan pada nilai signifikansi 0.002 sehingga diperoleh nilai kritis distribusi t tabel sebesar 2.728. Jika dibandingkan terlihat $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2.861 > 2.728$) sehingga dapat disimpulkan bahwa selisih atau kenaikan nilai yang terjadi termasuk signifikan dan hal ini juga ditunjukkan dengan signifikansi (p-value) yaitu $0.007 < 0.05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan responden setelah diberikan intervensi kelompok media AudioVisual Gerak dan Media Leaflet. Dengan kata lain diketahui bahwa Pendidikan kesehatan terhadap pencegahan keputihan dengan menggunakan media AudioVisual Gerak dapat lebih meningkatkan pengetahuan remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda tahun 2022 daripada hanya dengan menggunakan media Leaflet.

Analisis Univariat

Karakteristik responden

Menurut penelitian (Zuriati Muhammad, 2019) menunjukkan bahwa rata-rata remaja putri yang menjadi responden berusia 12-13 tahun sebanyak 31 responden (61.0%). Yang berarti usia seluruh responden masih dalam kategori remaja awal Menurut World Health Organization (Kementerian Kesehatan RI, 2015) adalah 10-19 tahun dan remaja pada usia ini siap untuk belajar baik secara fisik, emosional dan kognitif maupun sosial sehingga lebih mudah menyerap informasi yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil data responden di MTS Negeri Model Samarinda dengan sebagian besar berusia 11-13 tahun dengan mayoritas berusia 13 tahun.

Menurut (Nurdiana Lante, 2018) menunjukkan remaja putri yang sudah mengalami menarche sebanyak 34 siswi (100%) dengan usia rata-rata menarche responden adalah 11 tahun dan berdasarkan Teori (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010) menunjukkan rata-rata usia menarche di Indonesia adalah 13 tahun dengan usia menarche tercepat dibawah usia 9 tahun dan tertua adalah berusia 20 tahun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu Sebagian besar usia menarche remaja putri di MTSN Model samarinda berusia 11 tahun. usia menarche pada remaja putri dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu Genetika, status diet, lemak tubuh, aktivitas fisik, lingkungan, kondisi sosial ekonomi, Peningkatan psikologi dan faktor lingkungan yang menjadi pemicu psikologis tersebut.

Pada penelitian ini hasil data menunjukkan bahwa sebanyak 33 (91.7%) dari 36 responden mengalami keputihan fisiologis tetapi tidak menutup kemungkinan keputihan fisiologis dapat berubah menjadi keputihan patologis Maka dari itu pentingnya kesadaran dari diri sendiri untuk menjaga angka kejadian keputihan. Menurut penelitian (Dwiana, 2015) menjelaskan Remaja yang sudah menstruasi bisa mengalami keputihan karena pada kondisi seperti menjelang atau sesudah menstruasi keseimbangan vagina dapat terganggu. Penelitian ini sejalan dengan (Ayuningtyas, 2011) di SMA Negeri 4 Semarang mengungkapkan bahwa 96.9% remaja mengalami keputihan, Remaja yang mengalami keputihan ini banyak yang belum mengetahui masalah dari keputihan tersebut. Menurut hasil penelitian (Iswatun, 2021) Sebagian besar responden penelitian menyadari bahwa mengenai bau tidak sedap yang disebabkan oleh keputihan dan kurangnya perawatan diri sebagai faktor terjadinya keputihan sebelum diberikan intervensi.

Pemberian intervensi menggunakan media AudioVisual Gerak dan Leaflet terhadap pencegahan keputihan

Pada penelitian ini hasil data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada responden. dan hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, 2017) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Menthari, 2015) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang keputihan cenderung memiliki perilaku yang baik tentang keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pada remaja dapat dimodifikasi melalui peningkatan pengetahuannya.

Analisis Bivariat

Dapat diketahui perbandingan mean pengetahuan pada kelompok eksperimen media AudiVisual Gerak yaitu -53.556 dengan p-value $.000 < \alpha (0.05)$ dan Pada kelompok eksperimen media Leaflet yaitu -46.833 dengan p-value $.000 < \alpha (0.05)$ yang artinya hasil H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat Efektifitas Pendidikan kesehatan menggunakan media AudioVisual Gerak dan Leaflet terhadap pengetahuan pada remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda tahun 2022. Hal ini didukung oleh peneliti (Bachtiar, 2015) menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan kesehatan pada kelompok metode ceramah dan media video dengan pre-test 19,67 dan post-test 22,07 dengan p value adalah 0.003. hal ini juga didukung oleh (Putri Nurhumirah, 2020) bahwa intervensi melalui model pembelajaran kesehatan dengan menggunakan multimedia learning video dapat mengubah

pengetahuan. Hal ini didukung pula dengan teori (Kemenkes, 2012) yang mengatakan bahwa pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, dengan tujuan agar membantu penggunaan indra sebanyak-banyaknya. Menurut analisis peneliti Proses pendidikan kesehatan dengan penggunaan media merupakan alternative pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan anak para remaja, sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan, penalaran dan keterampilannya dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang perawatan diri.

Pada Uji Independent T-Test, diketahui perbedaan nilai rata-rata dari kelompok media leaflet dan media AudioVisual Gerak menunjukkan ada perubahan pengetahuan diantara dua kelompok tersebut. Pada perhitungan dengan Independent Samples T-test ditunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel ($2.861 > 2.728$), sedangkan nilai p -value $<$ α ($0.007 < 0.05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja putri kelompok media Leaflet dengan pengetahuan remaja putri kelompok media AudioVisual Gerak. yang berarti pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media AudioVisual Gerak mampu lebih meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan keputihan dari pada menggunakan media Leaflet dengan selisih rata-rata nilai media video $>$ media leaflet ($53.56 > 46.83$). Berdasarkan penelitian (Entin Jubaedah, 2019) Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media video dengan nilai p value 0,00.

Hal ini juga didukung dari peneliti (Nurhumairah, 2020) bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ($p = 0,000$) dengan menggunakan Multimedia Learning Video memudahkan remaja putri untuk memahami dan menyerap informasi dengan baik sehingga dapat memberikan gambaran stimulus untuk bertindak dalam mencegah terjadinya keputihan.

Menurut peneliti sendiri berdasarkan hasil penelitian pada kelompok media leaflet diketahui juga ada peningkatan pada pengetahuan masing- masing. Adanya peningkatan pengetahuan responden, dimana responden dapat membaca berulang kali. Isi yang mudah dipahami menjadikan adanya perubahan pengetahuan. Namun jika dibandingkan dengan media video dalam hasil penelitian ini ternyata kurang efektif dimana dengan gambar yang terbatas yang mampu disajikan dalam leaflet serta tidak ada visualisasi gerak menjadikan responden yang menggunakan leaflet mempunyai nilai dibawah dari responden dengan media video.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, diketahui bahwa karakteristik remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda Menunjukkan bahwa dari total 36 responden, diketahui mayoritas usia pada remaja putri kelas VII.4 dan VII.5 adalah usia 13 tahun sebanyak 19 responden dengan presentase (52.8%), Usia pertama kali menstruasi adalah berusia 11 tahun sebanyak 20 (55.6 %) responden dan angka kejadian keputihan masih tergolong tinggi yaitu sebanyak 33 responden dengan presentase (91.7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media AudioVisual Gerak dan Leaflet. Pendidikan kesehatan dengan media AudioVisual Gerak dan Leaflet memiliki efektifitas yang besar dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan keputihan. Diketahui penggunaan media AudioVisual Gerak terbukti lebih efektif dari pada media Leaflet untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri di MTS Negeri Model Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Basniati, A., Ramadhany, S., Tamar, M., Astuti, F., Kedokteran, F., & Hasanuddin, U. (2020). Pengaruh Video Learning Multimedia terhadap Pengetahaun , Sikap dan Perilaku Menstrual Hygiene pada Remaja Putri Effects of Multimedia Learning Videos on Changes In Hygiene Menstruation Knowledge , Attitudes and Behavior In Young Women Akademi kebidanan M. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 108–119.
- Basniati, Andi et al. 2020. “Pengaruh Video Learning Multimedia Terhadap Pengetahaun , Sikap Dan Perilaku Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri Effects of Multimedia Learning Videos on Changes In Hygiene Menstruation Knowledge , Attitudes and Behavior In Young Women Akademi Kebidanan M.” *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan* 7(2): 108–19.
- Darma, M., Yusran, S., & Fachlevy, A. F. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Vulva Hygiene, Stres, Dan Pola Makan Dengan Kejadian Infeksi Flour Albus (Keputihan) Pada Remaja Siswi Sma Negeri 6 Kendari 2017* (Doctoral dissertation, Haluoleo University).
- Iswatun et al. 2021. “The Effect of Health Education on Knowledge, Attitudes, and Actions.” *Journal of International Dental and Medical Research* 14(3): 1240–45.
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas Vii Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35.
- Mardalena, M., & Apriani, S. (2017). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perawatan Keputihan Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Di Sman 1 Rambutan Tahun 2016. *Masker Medika*, 5(1), 111-118.
- Ningrum, N. P., & Hidayatunnikmah, N. (2023). Faktor–Faktor Penyebab Kejadian Flour Albus Patologis di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis. *SNHRP*, 5, 2503-2512.
- Nurhumairah, N, U Salmah, and M Tamar. 2020. “The Effect of Reproductive Health Education With Video Learning Multimedia and Education on The Increasing of Knowledge and Attitude About Prevention of Fluor Albus Pathology of Female Adolescent.” *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 7(4): 161–67.
- Sriyanti, Febri, and Andi Ernawati. 2022. “Efektivitas Penerapan Vidio Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygien Pada Keluarga Di Tatanan Keluarga.” 1(2): 179–86.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., Qomariah, S. N., & Firdani, M. (2021). Impact of index card match method on the knowledge and attitudes about leucorrhoea among adolescent girls. *Journal of Community Empowerment for Health*, 4(3), 221.